

# Pengaruh *Green Finance*, Struktur Modal, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan

Ni Wayan Indah Mahayani<sup>1</sup>, Rofiqah Wahdah<sup>2\*</sup>, Yanuar Bachtiar<sup>3</sup>, Dini Rusqiati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan (Ibitek)  
[wayanindah155@gmail.com](mailto:wayanindah155@gmail.com); [rofiqahwahdah@ibitek.ac.id](mailto:rofiqahwahdah@ibitek.ac.id); [yanuarbachtiar@ibitek.ac.id](mailto:yanuarbachtiar@ibitek.ac.id);  
[dinirusqiati@ibitek.ac.id](mailto:dinirusqiati@ibitek.ac.id)

\*Corresponding Author

Submitted: 18 Februari 2026

Accepted : 7 Maret 2026

Published: 1 April 2025

## ABSTRACT

*This study investigates the influence of green finance, capital structure, and environmental performance on the profitability of mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. A quantitative research approach was employed using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The study population consisted of 33 companies, and purposive sampling based on predetermined criteria produced 132 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests and hypothesis testing through partial and simultaneous tests. Profitability was measured using Return on Assets (ROA), green finance was proxied by the Green Coin Rating (GCR), capital structure was measured using the Debt to Equity Ratio (DER), and environmental performance was evaluated using the Company Environmental Management Performance Assessment Program (PROPER) rating. The results indicate that green finance has a positive and significant effect on company profitability, while capital structure has a negative and significant effect. In contrast, environmental performance does not show a significant effect on profitability. Simultaneously, green finance, capital structure, and environmental performance significantly influence profitability. These findings suggest that corporate financial performance is shaped not only by financial structure but also by the adoption of sustainable financial practices, highlighting the importance of integrating financial management with sustainability strategies.*

**Keywords:** *Capital structure, environmental performance, green finance and profitability.*

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan sektor yang memiliki karakteristik khusus, terutama dari sisi kebutuhan pendanaan yang besar serta risiko lingkungan yang tinggi. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya mampu mengelola aspek keuangan secara efektif, namun juga menerapkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap praktik pembiayaan berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan semakin meningkat karena dinilai berkontribusi terhadap stabilitas kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Fluktuasi harga komoditas dan meningkatnya tekanan regulasi lingkungan dalam beberapa tahun terakhir turut memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan pertambangan, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi isu yang penting untuk dikaji (Estefania dkk., 2021; Agustin, 2025).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui optimalisasi dan efisiensi sumber daya yang dimiliki, oleh karena itu, profitabilitas menjadi variabel penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan pembiayaan, struktur pendanaan, serta

kinerja lingkungan perusahaan. Dalam perspektif *stakeholder theory*, tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham, melainkan mencakup seluruh pihak yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional perusahaan. Dalam konteks ini, penerapan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan menjadi penting untuk menjaga legitimasi perusahaan dan keberlangsungan usaha jangka panjang (Saifuddin dan Wiyono, 2023; Azizah dan Cahyaningtyas, 2023; Ramadani dan Putra, 2024).

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam mendukung praktik keberlanjutan perusahaan adalah *green finance*. Konsep ini menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendorong investasi yang ramah lingkungan. Dengan adanya konsep *green finance* diharapkan adanya keselarasan antara kelestarian lingkungan dan ekonomi, karena dengan menerapkan *green finance* perusahaan akan mematuhi kebijakan pemerintah dalam bisnisnya, (Shah & Bhatt, 2022). Berdasarkan *signalling theory*, implementasi *green finance* dapat dipandang sebagai bentuk penyampaian informasi positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap tata kelola dan keberlanjutan perusahaan. Selain faktor keberlanjutan, struktur modal juga menjadi elemen penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas. Berdasarkan *signalling theory*, keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi informasi yang diinterpretasikan investor sebagai indikator kondisi dan prospek perusahaan (Megawati, 2021).

Berbagai temuan terdahulu mengungkapkan bahwa *green finance* dan struktur modal secara individual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Green finance* berhasil meningkatkan reputasi dan akses pendanaan yang berkelanjutan (Xu dan Li, 2022; Annisa dkk., 2025), sementara itu struktur modal menunjukkan bahwa pengelolaan aset secara efektif dan efisien dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan (Sabakodi dan Andreas 2024). Namun demikian, hasil temuan ini berbeda dengan Hartanto dkk., (2021); Hasanah dan Hariyono (2022); Kurniawan dkk., (2025); Anggraeni dan Murti (2025); Purnomo dan Lestari, (2025), secara individual menyatakan bahwa *green finance* dan struktur modal belum memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kinerja lingkungan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik umumnya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Capaian tersebut dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata *stakeholder* dan meningkatkan citra positif di pasar, (Ulupui dkk., 2020; Ramadani dan Putra 2024). Penelitian Nuryaningrum dan Andhaniwati, (2021); Rahayudi dan Apriwandi, (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan temuan Nuraini dan Andrew, (2023); Triani dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan tersebut memperkuat adanya *research gap* dalam literatur mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian integratif antara *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam konteks ekonomi hijau. Minimnya penelitian yang mengaitkan penerapan *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada sub sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko lingkungan tinggi, karena sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji hubungan antarvariabel secara parsial. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian relevan yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman lebih komprehensif mengenai faktor-faktor memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan literatur terkait penerapan *green finance*, struktur modal maupun kinerja lingkungan dalam menjelaskan dinamika profitabilitas perusahaan,

khususnya pada sub sektor pertambangan di negara berkembang. Selain itu diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menerapkan strategi yang berkelanjutan.

## STUDI LITERATUR

### *Stakeholder Theory*

*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan sektor pertambangan dituntut tidak hanya bertanggung jawab kepada investor, tetapi juga kepada seluruh *stakeholder* (Freeman, 1984). Pada perusahaan sektor pertambangan, *stakeholder* memiliki peran strategis dalam memengaruhi kebijakan dan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, implementasi *green finance* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembiayaan keberlanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan. Struktur modal yang optimal juga menjadi sinyal yang stabilitas keuangan bagi investor. Sementara, kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan.

### *Signalling Theory*

*Signalling theory*, menjelaskan bahwa perusahaan sektor pertambangan telah menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal guna meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara manajer perusahaan dengan investor (Spence, 1973). Informasi tersebut berupa kebijakan maupun kinerja perusahaan yang mencerminkan prospek usaha di masa depan. Penerapan *green finance*, struktur modal yang optimal, serta kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan keberlanjutan perusahaan. Sinyal tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan kepercayaan investor yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan sektor pertambangan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas juga membantu efektivitas kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan, Kasmir (2021). Pengukuran profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan tingkat pengembalian atas total aset digunakan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2018:81) ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Green Finance**

*Green finance* merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang mengarahkan aliran dana pada kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, dengan tujuan utama mengurangi emisi gas rumah kaca serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Konsep ini menekankan integrasi aspek lingkungan dalam kebijakan pendanaan dan investasi perusahaan (Rangkuty dkk., 2023; Yulianti dkk., 2024). Dalam penelitian ini, *green finance* diukur menggunakan *Green Coin Rating (GCR)* yang terdiri atas enam indikator, yaitu *Carbon Emission, Green Rewards, Green Building, 3R, Paperless, Green Investment*, (Rahmanisa, 2023). Menurut Tandelilin (2017) *green finance indeks* dihitung berdasarkan proporsi jumlah item pengungkapan GCR yang dipenuhi perusahaan terhadap total indikator yang tersedia, adapun rumus *green finance indeks* sebagai berikut:

$$\text{Green Finance Indeks} = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan GCR Perusahaan}}{\text{Total Item GCR (6)}} \times 100\%$$

### **Struktur Modal**

Struktur modal pada perusahaan mencerminkan komposisi pendanaan yang berasal dari

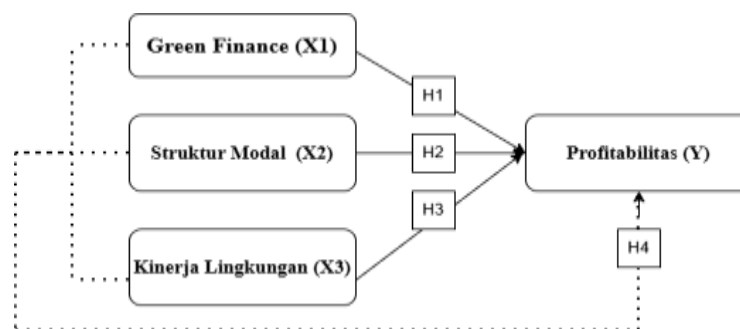
utang dan ekuitas, dimana struktur modal yang optimal diharapkan mampu untuk bisa menghasilkan laba tanpa menimbulkan risiko arus kas keuangan secara berlebihan. Rasio Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengindikasikan perbandingan antara utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi pendanaan yang bersumber dari utang, yang berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan, (Kasmir, 2021; Yana dan Agutiningsih, 2022). Dalam penelitian ini struktur modal diproses menggunakan DER, menurut Zuliyana dkk, (2023) DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan pada sektor pertambangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak dari aktivitas operasional terhadap lingkungan serta mematuhi ketentuan yang berlaku. Perusahaan sektor pertambangan dengan capaian kinerja lingkungan yang baik telah menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, (Ramadani dan Putra (2024). Pada penelitian ini, kinerja lingkungan diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan mengklasifikasikan kinerja lingkungan perusahaan ke dalam lima kategori, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Perusahaan sektor pertambangan dengan peringkat yang lebih tinggi mencerminkan kinerja lingkungan yang lebih baik dan diharapkan mampu memperkuat legitimasi perusahaan serta memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual  
Sumber: Data diolah, (2026).

Kerangka konseptual penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan yang didasari oleh aspek lingkungan, struktur modal, dan kinerja lingkungan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pada *stakeholder theory* yang menekankan pentingnya menjaga investor dan masyarakat. Sementara itu, *green finance* mengacu pada kebijakan pembiayaan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sehingga tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga memberi sinyal yang positif kepada investor mengenai tanggung jawab dan strategi jangka panjang perusahaan. Struktur modal mengindikasikan penggunaan utang dan modal sendiri, yang memengaruhi risiko keuangan. Selain itu, kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dampak dari aktivitas operasional terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Profitabilitas sebagai variabel terikat yang diukur untuk menilai sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan konseptual ini diuji secara parsial dan simultan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi masing-masing faktor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *green finance* terhadap profitabilitas

Penerapan *green finance* dipandang sebagai sinyal baik dan positif bagi pasar, investor, dan *stakeholder* bahwa perusahaan berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, komitmen tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta kepercayaan *stakeholder*, yang pada akhirnya berpotensi dapat memperbaiki kinerja keuangan. Secara konseptual, *green finance* mencerminkan integrasi aspek lingkungan dalam kebijakan pembiayaan perusahaan, sehingga dapat menciptakan keselarasan antara tujuan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan (Shah dan Bhatt, 2022; Yulianti dkk., 2024). Penelitian Annisa dkk., (2025) menemukan bahwa *green finance* berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, Hasanah & Hariyono (2022), dan Kurniawan dkk., (2025) menyatakan bahwa *green finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, dapat dirumuskan dugaan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1:** *Green finance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Struktur modal menggambarkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat memberikan manfaat pajak, sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan profitabilitas (Megawati, 2021). Dengan demikian, tingkat struktur modal yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Sabakodi & Andreas (2024), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun demikian, penelitian Hartanto dkk., (2021); Anggraeni & Murti (2025); Purnomo dan Lestari (2025); Kasmainsi dan Malahayati (2025) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Menurut Ramadani dan Putra, (2024) lingkungan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan, yang mencakup pengendalian pencemaran, efisiensi penggunaan sumber daya, serta penerapan praktik bisnis keberlanjutan. Penerapan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi serta kepercayaan *stakeholder*, sehingga berpotensi mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ulupui dkk., 2020). Penelitian Nuryaningrum dan Andhaniwati (2021); Rahayudi dan Apriwandi (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan Nuraini & Andrew (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan diprosikan dengan proper tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan kinerja lingkungan dan profitabilitas masih perlu untuk diuji kembali dalam konteks dan periode penelitian yang berbeda. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh *green finance*, struktur modal dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Secara konseptual, profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor nonkeuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tata kelola lingkungan. *Green finance* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembiayaan keberlanjutan yang dapat mengoptimalkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, (Shah dan Bhatt, 2022; Yulianti dkk., 2024). Struktur modal menunjukkan efektivitas

kebijakan pendanaan dalam mengotimalkan laba, sedangkan kinerja lingkungan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak operasional dengan bertanggung jawab (Ulupui dkk., 2020; Megawati, 2021). Berdasarkan temuan Annisa dkk., (2025) menyatakan bahwa *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sabakodi dan Andreas (2024) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, penelitian Nuryaningrum dan Andhaniwati (2021), membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4:** *Green Finance*, Struktur Modal, Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang telah diterbitkan. Pada penelitian ini digunakan metode sampling purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, uji parsial dan simultan pada tingkat signifikansi 5 persen untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas, dengan bantuan perangkat lunak, yaitu SPSS. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), *green finance* diukur melalui *Green Coin Rating* (GCR), struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kinerja lingkungan dievaluasi menggunakan Peringkat Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Perusahaan (PROPER). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan subsektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2021-2024	57
Perusahaan tidak melaporkan laporan tahunan periode amatan	(24)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	33
Jumlah periode tahun penelitian	4
Jumlah sampel penelitian	132
Data <i>Outlier</i>	(4)
Jumlah sampel yang digunakan	128

Sumber: Data diolah, (2026).

## HASIL

### Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasion
<i>Green Finance</i>	128	0,500	1,000	0,885	0,123
Struktur Modal	128	0,040	7,200	0,966	1,186
Kinerja Lingkungan	128	0,130	2,400	0,444	0,424
Profitabilitas	128	-6,910	0,400	-2,595	1,363
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data diolah, (2026).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel profitabilitas, *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan dalam penelitian ini. Hasil analisis mengindikasikan bahwa adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan, yang mencerminkan variasi kemampuan dalam menghasilkan laba, tingkat penerapan pembiayaan

berkelanjutan, kebijakan struktur pendanaan, serta kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan. Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan sampel sebesar -2,595, dengan nilai minimum -6,910, yang artinya kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam periode penelitian ini sedang mengalami tekanan operasional, serta dengan nilai maximum 0,400 yang mencerminkan adanya ketimpangan performa keuangan yang ekstrem antarperusahaan. Kondisi ini menekankan relevansi pengujian pengaruh *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, baik secara parsial dan simultan.

*Green finance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,885 dengan standar deviasi 0,123, dengan nilai minimum 0,500 dan maximum 1,000, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap penerapan pembiayaan berkelanjutan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik *green finance* meningkatkan efisiensi operasional, berperan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, serta membangun kepercayaan *stakeholder*. Dengan demikian, variabel *green finance* memiliki relevansi untuk dianalisis lebih lanjut terkait pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel struktur modal menunjukkan perbedaan strategi keuangan antarperusahaan, nilai minimum 0,040 dan maximum 7,200 dengan standar deviasi 1,186. Angka ini mencerminkan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan pengelolaan modal yang beragam, mulai dari yang konservatif hingga agresif dalam mengambil risiko utang. Variabel kinerja lingkungan memiliki rata-rata 0,444, dengan nilai minimum 0,130 dan nilai maximum 2,400, angka ini menunjukkan variasi cukup luas dalam pencapaian kinerja lingkungan antarperusahaan yang dianalisis. Perusahaan tertentu menunjukkan kinerja yang unggul dan mendekati standar terbaik, sedangkan perusahaan lain masih berada pada tahap awal atau minimal dalam memenuhi persyaratan lingkungan.

### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	1.313
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,065
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,111 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, (2026).

Uji normalitas mengindikasikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,111 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian berdistribusi normal, sehingga model regresi telah terpenuhi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients	Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Green Finance</i>	0,839	1,192

Struktur Modal	0,993	1,007
Kinerja Lingkungan	0,840	1,190
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)		

Sumber: Data diolah, (2026).

Uji multikolinearitas pada tabel 4 menggambarkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel independen lebih kecil ( $<10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar ( $>0,10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients				
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Stand. Coef. Beta	t	Sig.
(Constant)	0,408	0,515		0,793	0,430
<i>Green Finance</i>	0,761	0,607	0,119	1,253	0,212
Struktur Modal	0,108	0,058	0,163	1,860	0,065
Kinerja Lingkungan	-0,310	0,176	-0,168	-1,763	0,080

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber: Data diolah, (2026).

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari  $> 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary				
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,269 <sup>a</sup>	0,072	0,050	1,32904	1,944

a. Predictors: (Constant), *Green Finance*, Struktur Modal, Kinerja Lingkungan  
b. Dependent Variable: Profitabilitas  
Sumber: Data diolah, (2026).

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,944 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah sampel 128 dan variabel independen sebanyak 3, diperoleh *du* sebesar 1,663 dan *du* sebesar 1,759. Oleh karena nilai DW berada diantara *du* dan  $4 - du$  ( $1,759 < 1,944 < 2,241$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4,097	0,887			-4,621	0,000
	<i>Green Finance</i>	2,109	1,045	0,191		2,018	0,046
	Struktur Modal	0,250	0,100	-0,218		-2,509	0,013
	Kinerja Lingkungan	0,278	0,303	-0,087		-0,918	0,361

Sumber: Data diolah, (2026).

Pada hasil analisis regresi linier berganda menemukan bahwa *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,097 + 2,109 X_1 - 0,250 X_2 - 0,278 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -4,097 menunjukkan nilai profitabilitas. Ketika seluruh variabel independen bernilai konsta. Koefisien regresi *green finance* berpengaruh positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan *green finance* cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Koefisien struktur modal berpengaruh negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, koefisien regresi kinerja lingkungan menunjukkan arah tertentu, namun secara statistik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,269 <sup>a</sup>	0,072	0,050	1,329

Predictors: (Constant), *Green Finance*, Struktur Modal, Kinerja Lingkungan

Sumber: Data diolah, (2026).

Berdasarkan tabel 8 hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diketahui bahwa nilai dari *R Square* sejumlah 0,072 yang artinya 7,2% variabel dari profitabilitas akan dipengaruhi oleh variabel *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan. Sedangkan sisanya sebesar 82,8% merupakan pengaruh variabel lain diluar model penelitian.

#### Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>		Mean Square	F	Sig.
		Df				
1	Regression	17,088	3	5,696	3,225	0,025 <sup>b</sup>
	Residual	219,028	124	1,766		
	Total	236,116	127			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), *Green Finance*, Struktur Modal, Kinerja Lingkungan

Sumber: Data diolah, (2026).

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green finance*, struktur modal, kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H4 diterima. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

## Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,097	0,887		4,621	0,000
<i>Green Finance</i>	2,109	1,045	0,191	2,018	0,046
Struktur Modal	-0,250	0,100	-0,218	-2,509	0,013
Kinerja Lingkungan	-0,278	0,303	-0,087	-0,918	0,361

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, (2026).

Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikansi *green finance* sebesar 0,046 < 0,05, menyatakan bahwa *green finance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, jadi hipotesis pertama diterima. Variabel struktur modal juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,013 < 0,05 dengan arah negatif, sehingga hipotesis kedua ditolak, yang menggambarkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,361 > 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ditolak.

## PEMBAHASAN

**Green finance terhadap profitabilitas**

Temuan ini menunjukkan bahwa *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan berbasis lingkungan mampu dalam mendukung peningkatan laba perusahaan. Implementasi *green finance* membantu perusahaan untuk bisa mengalokasikan dana pada kegiatan operasional yang lebih ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan publik (Shah dan Bhatt, 2022). Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menegaskan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang lebih memperhatikan kepentingan lingkungan dan sosial berpotensi mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk investor dan masyarakat. Selain itu, berdasarkan *signalling theory*, komitmen terhadap praktik *green finance* dapat menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai prospek dan keberlanjutan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan Xu dan Li, (2022); Annisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *green finance* berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan reputasi dan akses terhadap pendanaan berkelanjutan menjadi faktor yang memperkuat hubungan positif tersebut.

Namun demikian, temuan Hasanah dan Hariyono (2022); Kurniawan, dkk (2025) yang menemukan bahwa *green finance* belum memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya dalam jangka pendek. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik industri, periode pengamatan, serta tingkat konsistensi implementasi kebijakan keberlanjutan. Dalam konteks perusahaan pertambangan yang memiliki lingkungan relatif besar, penerapan *green finance* tidak hanya menjadi strategi kepatuhan regulasi, tetapi juga merupakan upaya strategis untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

**Struktur modal terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang semakin tinggi dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang kurang maksimal bisa berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mendukung teori *trade-off theory* yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai DER, maka akan semakin besar proporsi pendanaan yang bersumber dari utang, hal tersebut berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan Hartanto, dkk (2021); Anggraeni dan Murti, (2025); Purnomo dan Lestari (2025); Kasmairi dan Malahayati (2025), yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat risiko usaha yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan harus waspada dalam menentukan kebijakannya agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.

Namun, berbeda dengan temuan Sabakodi dan Andreas (2024) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, periode penelitian, maupun kondisi ekonomi yang melatarbelakangi pengambilan keputusan pendanaan, sehingga pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

### **Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan belum sepenuhnya berdampak langsung terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek. Kinerja lingkungan lebih berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi serta tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga manfaat ekonominya cenderung bersifat jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nuraini dan Andrew (2023); Triani dkk., (2025); Okterianda dkk., (2025) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Estefania dkk. (2021) juga menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan perusahaan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor dengan biaya investasi lingkungan yang relatif tinggi seperti pertambangan. Selain itu, Agustin (2025) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih fokus pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dibandingkan pada peningkatan jangka pendek.

Selain itu, hasil pengujian ini tidak sejalan dengan temuan Nuryaningrum dan Andhaniwati, (2021); Rahayudi dan Apriwandi (2023); Saifuddin dan Wiyono (2023), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sepenuhnya sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, periode penelitian serta indikator pengukuran yang digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas dalam jangka pendek. Meskipun demikian, kinerja lingkungan tetap memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan legitimasi perusahaan di mata *stakeholder*.

### **Green finance, struktur modal, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas**

Hasil uji F menunjukkan bahwa *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari keterpaduan antara kebijakan pendanaan dan komitmen perusahaan terhadap

keberlanjutan. Pandangan ini konsisten dengan temuan Rangky dkk. (2023); Annisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi antara kebijakan keuangan keberlanjutan dan pengelolaan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan. *Green finance* berperan sebagai mekanisme pendanaan yang mendorong perusahaan untuk mengarahkan sumber daya pada aktivitas yang berorientasi lingkungan. Penerapan *green finance* secara konsisten dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor, sehingga menciptakan kondisi pendanaan yang lebih stabil. Annisa dkk. (2025) menjelaskan bahwa meningkatnya kepercayaan investor memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola kebijakan pendanaannya, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja keuangan. Struktur modal memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas penerapan *green finance* dan pengelolaan kinerja lingkungan. Struktur modal yang tidak dikelola secara optimal berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menekankan profitabilitas perusahaan. Kasmir (2021) menegaskan bahwa keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Hartanto dkk. (2021); Anggraeni dan Murti, (2025); Purnomo dan Lestari (2025); Kasmaini dan Malahayati (2025) yang menyatakan bahwa pada sektor dengan tingkat risiko tinggi, seperti pertambangan, penggunaan utang yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan manfaat dari kebijakan pendanaan yang diterapkan.

Sementara itu, kinerja lingkungan berperan sebagai faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan usaha perusahaan. Meskipun tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan yang baik dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat. Nuraini dan Andrew (2023) menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat menekan risiko operasional yang berpotensi mengganggu kinerja perusahaan. Estefania dkk. (2021) juga menegaskan bahwa kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan berkontribusi dalam meminimalkan gangguan operasional serta menjaga keberlangsungan aktivitas perusahaan. Selain itu, Agustin (2025) menjelaskan bahwa manfaat ekonomi dari kinerja lingkungan cenderung bersifat jangka panjang. Ketika kinerja lingkungan diintegrasikan dengan kebijakan keuangan yang tepat, kontribusinya terhadap kinerja perusahaan menjadi lebih optimal. Hal ini, konsisten dengan temuan Nuryaningrum dan Andhaniwati (2021) yang menjelaskan bahwa faktor keberlanjutan akan memberikan dampak lebih kuat terhadap profitabilitas apabila didukung oleh pengelolaan keuangan yang efektif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini dilakukan untuk menguji pengaruh *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil pengujian secara parsial mengindikasikan bahwa *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa penerapan pembiayaan berkelanjutan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat citra perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja laba perusahaan. Sementara itu, struktur modal menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga berpotensi menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, kinerja lingkungan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi dari pengelolaan lingkungan cenderung bersifat jangka panjang dan belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Dengan demikian, hasil uji simultan, *green finance*, struktur modal, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan penerapan, *green finance* dan pengelolaan struktur modal secara efisien sebagai upaya meningkatkan profitabilitas yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi

bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari pengambilan keputusan ekonomi.

### Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan sub sektor pertambangan dan periode pengamatan yang kurang panjang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain maupun periode yang lebih panjang. Selain itu, penelitian ini juga hanya menggunakan beberapa variabel independen dalam menganalisis profitabilitas, sehingga faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan belum diakomodasi secara menyeluruh.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang dan memperluas jumlah sampel, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi perusahaan lebih konsisten dan representatif. Dengan demikian, penggunaan periode penelitian yang lebih luas memungkinkan hasil penelitian tidak hanya mencerminkan kondisi pada satu periode tertentu, namun juga menunjukkan kecenderungan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan tata kelola perusahaan, ke dalam model penelitian guna memperoleh hasil yang komprehensif mengenai variasi profitabilitas. Integrasi variabel tersebut diharapkan dapat membantu memperjelas mekanisme pengaruh faktor internal perusahaan serta memperkuat interpretasi empiris terhadap kinerja keuangan.

### REFERENSI

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 01-11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Agustin, V. D. (2025). Pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bei Tahun 2020-2024 (Doctoral Dissertation, Universitas Pgris Madiun).
- Anggraeni, R., & Murti, G. T. (2025). Pengaruh *Green Accounting*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(03), 1307-1317.
- Annisa, E., Luayyi, S., & Ratih, N. R. (2025). Pengaruh Green Finance terhadap Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan (*The Effect of Green Finance on Profitability and Corporate Reputation*). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 32(02). <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i2.1569>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas: Studi empiris perusahaan industri dasar dan bahan kimia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212-225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Estefania, E., Sativa, E., & Noorliana, E. (2021). Analisis pertumbuhan PDB Indonesia melalui pengembangan sektor pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 756-765. <https://doi.org/10.59141/jiss.v2i05.293>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press. (Original work published 1984)
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke). Upp Stim Ykpov
- Hartanto, A., Camila, C., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (10), 4829.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi *Green Financing* dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Umum di Indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi*

*Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149-157.

- Kasmairi, & Rina Malahayati. (2025). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5103–5108. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2468>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. (Revisi -C). 12. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, I., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran Risiko Kredit Dalam Hubungan Antara *Green Finance* dan Profitabilitas Bank di Indonesia. *Sirip Eko*, 7 (2), 1154–1168. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2585>
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Jak)*, 26(1), 55-67.
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353-362.
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021, March). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper* (Vol. 1, No. 1, Pp. 79-92).
- Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala, N. (2025). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *ECo-Fin*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1705>
- Purnomo, LI, & Lestari, I. (2025). Kinerja Keuangan Sektor Energi Di Indonesia: Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 10 (2), 277–289. <https://doi.org/10.35968/jbau.v10i2.1485>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan: (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Manufaktur periode 2019–2021). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Rahmanisa, D. S. (2023). Pengaruh *Green Finance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan. <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/id/eprint/1035>
- Ramadani, E., & Putra, D. A. (2024) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2)
- Rangkuty, D. M., Rusiadi, R., & Zuraidah, Z. (2023). Analisis *Green Finance* terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Analytical Research, Statistics and Computation*, 2(2). *Regulatory Policy to Strengthen Green Banking Practice and Reporting in a Country. Asian Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 133. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i2.13599>.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377-390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan CSR terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197-1208.
- Sastika Rahmanisa, D. (2023). *Pengaruh Green Finance dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Stie Bank Bpd Jateng).
- Shah, D., & Bhatt, V. (2022). Examine the mediating role of environmental concern and perceived benefit on adoption of green accounting with the emerging economy perspective. *International Journal of Special Education*, 37(3), 5243–5259. <https://doi.org/10.5281/zenodo.614049>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

<https://doi.org/10.2307/1882010>

Tandelilin, E. (2017). Fortofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Kanisius.

Triani, N. ., Sabarudin, sasmita Nabila Syahrir, Elpa Parinding, & Riad Afrillah. (2025). Kinerja Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9 (2), 936-945. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2649>

Ulupui, IGKA, Murdayanti, Y., Marini, A., Purwohedhi, U., Mardia, M., & Yanto, H. (2020). Akuntansi hijau, akuntansi biaya aliran material dan kinerja lingkungan. *Akuntansi* , 6 (5), 743-752.

Xu, X., & Li, J. (2022). Green finance and corporate financial performance: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 335, 130306. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.130306>

Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>

Zuliyana, S., Karyatun, S., & Digidowiseiso, K. (2023). Analisis *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Sales Growth on Company Value for Food and Beverage Companies During the 2015-2021 Period*. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 739-748.